

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA AYAM BOILER
DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN PURWOREJO
KABUPATEN PURWOREJO)**

LAPORAN PENELITIAN



Oleh :

Ir. ZULFANITA, M.P

DYAH PANUNTUN UTAMI, S.P

PAMUJI 062310115

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO
2009**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
INTISARI.....	vi
I. PENDAHULUAN	.
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENDEKATAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	4
B. Kerangka Pendekatan Teori.....	6
C. Kerangka Pemikiran.....	9
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Pengumpulan Data.....	11
B. Sumber Data.....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Metode Analisis.....	13
IV. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	14
B. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	14

V.	KEADAAN UMUM USAHA DAN BUDIDAYA AYAM BROILER	
	A. Sejarah dan Perkembangan Usaha.....	16
	B. Kondisi Usaha Peternakan Ayam Broiler.....	17
	C. Budidaya Ayam Broiler.....	18
VI.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Biaya Produksi.....	23
	B. Pendapatan.....	25
	C. Keuntungan.....	26
	D. Analisis Kelayakan Usaha.....	26
VII.	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	27
	B. Saran.....	28
	DAFTAR PUSTAKA.....	29
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rincian Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	23
Tabel 2	Rincian Biaya Tidak Tetap (<i>Variabel Cost</i>)	24
Tabel 3	Rekapitulasi Biaya Total (<i>Total Cost</i>)	24
.		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang perlu dikembangkan secara optimal. Ayam broiler merupakan salah satu komoditas ternak yang potensial untuk diusahakan. Ayam broiler merupakan peternakan yang dapat dimanfaatkan daging, bulu, dan kotorannya. Ayam broiler merupakan bagian dari pertanian secara umum dan merupakan benda hidup yang tidak lepas dari waktu. Kenyataan ayam broiler dapat dijual setelah mengalami masa produksi selama lima minggu. Bahkan di antara beragamnya jenis unggas, hanya ayam broiler yang dapat memperpendek pengaruh waktu dalam produksi, dengan memperpendek waktu berarti perputaran modal menjadi lebih cepat. Biaya yang telah dikeluarkan selama lima minggu produksi akan cepat kembali. Inilah yang sebabnya usaha peternakan ayam broiler menarik perhatian banyak pemodal. Sehingga dengan banyaknya peserta dalam usaha ayam broiler ini pula yang di kemudian hari menjadi masalah tersendiri dalam aspek pemasaran. (Rasyaf, 1996).

Di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa peran peternakan ayam broiler cukup besar, hal ini disebabkan masyarakat lebih memilih daging ayam broiler dibandingkan daging yang lain, karena harganya lebih murah disamping merupakan sumber protein.

Pengembangan ayam broiler di Jawa Tengah dilaksanakan dengan mengacu program pembangunan peternakan nasional dan berorientasi pada kebutuhan langsung masyarakat, utamanya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak.(google, 14 November 2009).

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki populasi ayam broiler yang cukup banyak yaitu 140.659 ekor pada tahun 2007 dan meningkat menjadi 587.481 ekor pada tahun 2008 (Dinas Peternakan 2008). Populasi ini tersebar di 16 kecamatan dan salah satunya adalah di Kecamatan Purworejo.

Desa Sidomulyo merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Purworejo yang berpotensi untuk mengembangkan usaha peternakan ayam broiler karena usaha ini telah diusahakan sejak tahun 1996 sampai sekarang. Usaha ini merupakan usaha pokok yang tujuannya untuk meningkatkan pendapatan dan untuk memperoleh keuntungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan peternak.

Peternakan ayam broiler di Desa Sidomulyo Kecamatan Purworejo perlu diketahui dan diteliti berapa besar keuntungan dan pendapatan dari ayam broiler tersebut serta layak atau tidak untuk diusahakan.

B. Rumusan Masalah

Bibit ayam sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan. Oleh karena itu dengan menggunakan bibit ayam yang baik maka pertumbuhannya akan baik, sehingga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan yang diperoleh.

Sampai saat ini permintaan daging ayam broiler mempunyai prospek yang sangat bagus. Permintaan daging ayam broiler semakin banyak sehingga diperlukan pengembangan usaha ayam broiler guna untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu diketahui :

1. Berapa besar pendapatan usaha peternakan ayam broiler ?
2. Berapa besar keuntungan usaha peternakan ayam broiler ?
3. Apakah usaha peternakan ayam broiler layak diusahakan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan dan keuntungan usaha peternakan ayam broiler.
2. Mengetahui kelayakan usaha peternakan ayam broiler
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi peternakan ayam broiler
4. Mengetahui teknik peternakan ayam boiler yang baik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan serta pengetahuan di bidang usaha peternakan ayam broiler
2. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini berguna sebagai bahan informasi yang bermanfaat.
3. Bagi peternak sebagai bahan evaluasi untuk peternakan ayam broiler selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Ayam broiler atau ayam pedaging yang dimaksud adalah ayam jantan dan betina muda yang berumur dibawah 8 minggu ketika dijual dengan bobot tubuh tertentu, mempunyai pertumbuhan yang cepat serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang baik dan banyak (Rasyaf, 2004) .

Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pertumbuhan ayam broiler sangat fantastik sejak berusia 1 – 5 minggu. Ayam broiler yang berusia enam minggu saja tubuhnya sudah sebesar ayam kampung dewasa. Kenyataan ini tentu saja menimbulkan kekaguman bagi para pemilik modal. Kekaguman itu bertambah setelah diketahui bahwa ayam jenis ini sudah dapat di jual sebelum berumur delapan minggu dengan bobot hampir sama dengan ayam kampung berumur dewasa. Sebenarnya ayam broiler ini baru di kenal menjelang priode 1980-an, meskipun galur murninya sudah di ketahui pada tahun1960-an ketika peternak mulai memeliharanya. Akan tetapi ayam broiler komersial seperti sekarang ini memang baru populer pada priode 1980-an.

Sebelumnya ayam yang untuk di potong adalah ayam petelur seperti ayam white leghorn jengger tunggal. Tidak heran bila pada saat itu banyak orang yang anti pati terhadap daging ayam ras sebab ada perbedaan yang sangat mencolok

antara daging ayam ras broiler dan ayam ras petelur, terutama pada struktur pelemakan di dalam serat-serat dagingnya.

Masyarakat saat itu sudah terbiasa mengkonsumsi ayam kampung hingga pemasaran ayam broiler semakin sulit. Peternak ayam broiler yang baru membuka usahanya menjadi prihatin dan mengalami kerugian. Pada akhir periode 1980-an itulah pemegang kekuasaan mencanangkan penggalakan konsumsi daging ayam untuk menggantikan atau membantu konsumsi daging ruminansia yang saat itu semakin sulit keberadaannya. Kondisi pun membalik, kini banyak peternak ayam broiler bangkit dan peternak musiman muncul. Dari sinilah ayam broiler komersial atau ayam broiler final stock mulai dikenal dan secara perlahan mulai di terima orang. (Rasyaf, 2004)

1. Masa pemeliharaan.

- a. Masa pemeliharaan awal atau starter merupakan masa sampai saat anak ayam broiler itu sudah kuat untuk hidup layak, yaitu sejak anak ayam berusia 1 hari-4 minggu.
- b. Masa pemeliharaan akhir atau finisher merupakan saat terakhir kehidupan ayam broiler. Pada akhir periode ini ayam broiler siap dijual atau dipotong. Masa akhir ini bila anak ayam berumur lebih dari 4 minggu.

2. Sistem pemeliharaan

- a. Sistem seumur hidup ada di satu tempat.

Pada sistem ini anak ayam broiler berada di satu tempat sejak mulai dipelihara yaitu umur 0 hari sampai saatnya dijual. Pada umumnya kandang jenis ini berlantai alas litter. Kelebihan sistem ini adalah anak ayam tidak dipindah-

pindahkan sehingga tidak mengalami cekaman yang terlalu berat. Kerugiannya adalah anak ayam tersebut tidak mendapat perlakuan khusus (yang berkaitan dengan kandang dan pemeliharanya).

b. Sistem berpindah.

Sistem ini menganut keselamatan pada masa awal. Anak ayam broiler umur 0 hari sampai dengan 2 minggu dipelihara dalam boks atau tempat khusus anak ayam broiler. Setelah mencapai umur 2 minggu, barulah anak ayam itu dipindah ke kandang. Sistem ini terutama banyak dilakukan pada peternakan ayam broiler skala sedang.

Kedua sistem ini, sistem kedua sudah jarang dilakukan sebab membutuhkan banyak tenaga dan waktu. Disamping itu ketika pemindahan, anak ayam broiler mudah terkena cekaman sehingga mudah terjangkit penyakit.

B. Kerangka Pendekatan Teori

1. Biaya Produksi.

Biaya produksi adalah banyaknya input yang digunakan dalam proses produksi dikalikan harga. Menurut (Suratiyah, 2006) biaya produksi diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

a. Biaya tetap (*fixed cost*) biaya yang tidak habis dalam satu kali produksi.

Biaya tetap terdiri dari : biaya kandang (penyusutan kandang), penyusutan alat, lahan tempat didirikan kandang. Untuk mengetahui biaya penyusutan dapat dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Akhir}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- b. Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Terdiri dari: sarana produksi, upah tenaga kerja, suku bunga, biaya pembelian ternak.

Untuk mengetahui biaya produksi dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

$$\begin{array}{l} FC = \text{Biaya tetap} \\ VC = \text{Biaya variable} \end{array}$$

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan nilai dari hasil produksi dikalikan dengan jumlah produksi. Harga merupakan keseimbangan antara penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar. Untuk memperoleh keuntungan yang optimal suatu usaha harus melakukan efisiensi dari segi teknis, yaitu dari segi skala usaha. Bila skala usaha diperbesar maka posisi usaha akan semakin kuat, biaya rata-rata menjadi murah dan kesempatan mendapatkan keuntungan menjadi lebih besar. Sedangkan dari segi non teknis dilakukan dengan mengurangi atau memperkecil biaya produksi (menekan biaya serendah-rendahnya). (Soekartawi, 1986)

Secara sistematis dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = TR - TC$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} NR &= \text{Net Revenue (Rp)} \\ TR &= \text{Total Revenue (Rp)} \\ TC &= \text{Total Cost = VC+FC} \end{aligned}$$

3. Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil pengurangan total penerimaan dengan total biaya, yang terdiri dari total biaya eksplisit dan total biaya implisit.

Keuntungan ternak ayam broiler dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Di mana :

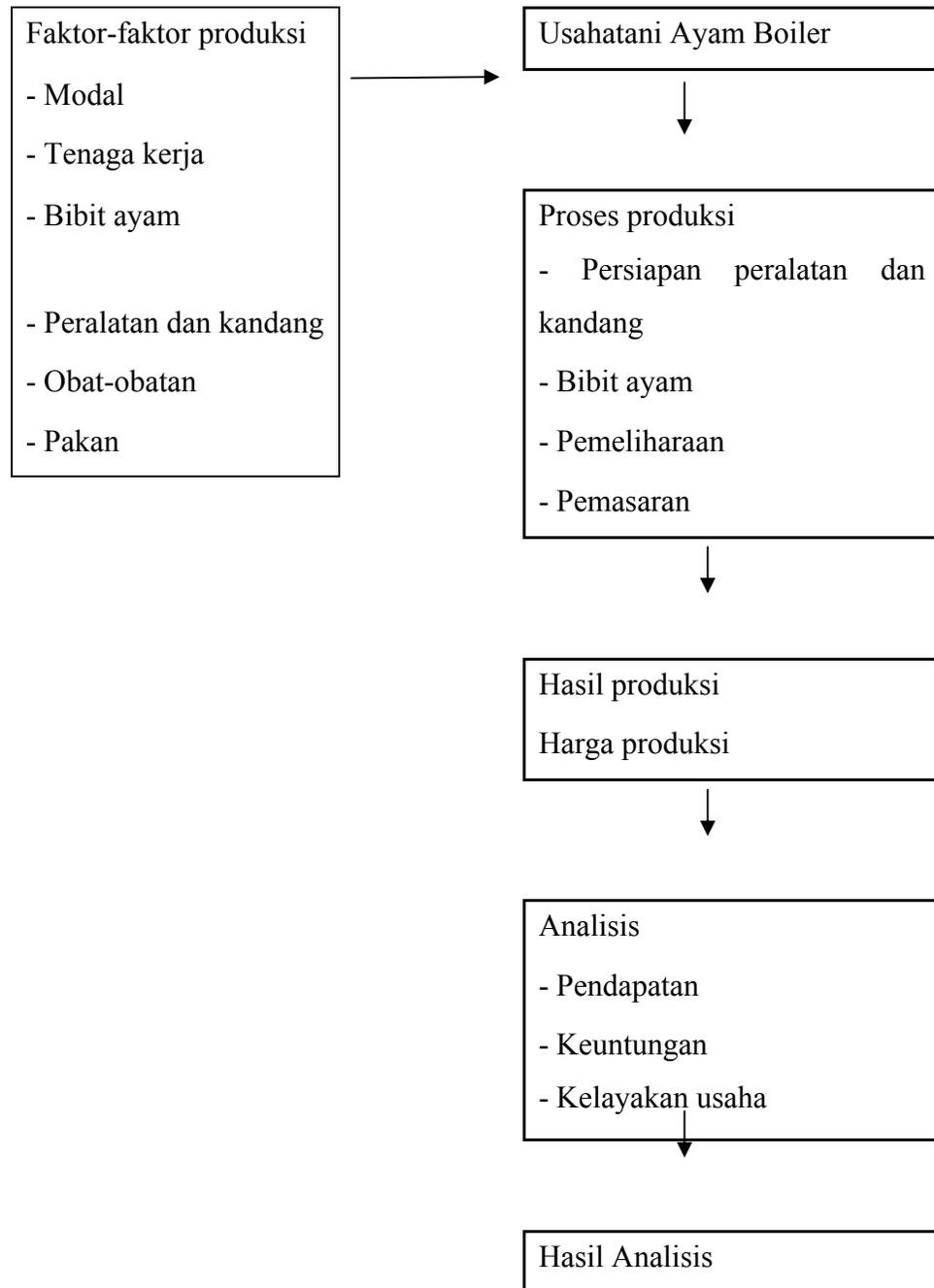
$$\begin{aligned} \pi &= \text{Keuntungan} \\ TR &= \text{Total penerimaan ternak ayam broiler} \\ TC &= \text{Total biaya yang dikeluarkan dalam proses usaha} \end{aligned}$$

4. Analisis Kelayakan Usaha

Rasio Biaya dan Pendapatan (R/C)

R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran dari suatu usaha yang dijalankan.

C. Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Usaha ayam boiler dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu :

Faktor –faktor produksi, modal, tenaga kerja, bibit ayam, peralatan dan kandang, obat-obatan dan pakan. Sehingga untuk meningkatkan pendapatan, peternakan harus memperhatikan faktor-faktor diatas.

D.Hipotesis Penelitian

Diduga usaha ternak ayam boiler dapat memberikan keuntungan dan pendapatan terhadap peternak ayam boiler pada Turip Hirtono Desa Sidomulyo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo dan layak untuk dikembangkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

Pelaksanaan Penelitian bertempat di Peternakan Turip Hirtino Desa Sidomulya, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1985)

1. Observasi / pengamatan

Yaitu mengumpulkan data dengan cara mengikuti kegiatan secara langsung di lapangan

2. Metode wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan melandaskan pada tujuan penelitian.

3. Metode pencatatan

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencatat semua jawaban lisan yang diberikan peternak, terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

B. Sumber Data

1. Data primer

Pegumpulan data primer dilakukan dengan wawancara terhadap responden langsung dan dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya data yang diambil meliputi biaya produksi, volume produksi, pengalaman petenak dan lain-lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian meliputi data pendukung seperti pemasaran, kebijakan pemerintah dan data penunjang lainnya.

C. Batasan Masalah

- a. Penelitian dilakukan di peternakan Turip Hirtono Desa Sidomulyo Kecamatan Purworejo
- b. Harga sarana produksi dan harga produksi selama Penelitian berlangsung dianggap tidak berubah.
- c. Data yang dianalisis adalah data tahun 2009.

D. Defisi Operasional

1. Peternak adalah manusia yang melakukan kegiatan beternak ayam boiler dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya.
2. Penerimaan usaha ternak ayam boiler adalah penjualan ayam boiler, nilai kotoran ternak sebagai pupuk kandang, ternak ayam boiler yang dijual.
3. Pendapatan usaha ternak ayam boiler adalah keseluruhan pendapatan yang benar-benar diperoleh dari usaha ayam boiler yang besarnya merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran usaha tersebut.
4. Keuntungan ayam boiler adalah selisih total penerimaan dikurangi total biaya usaha ternak tersebut.
5. Biaya usaha ayam boiler yang nyata dikeluarkan adalah biaya yang sungguh-sungguh dikeluarkan selama proses produksi seperti biaya pembuatan kandang, biaya pembelian bibit ayam boiler dihitung dalam satuan rupiah/tahun
6. Biaya yang tidak nyata adalah biaya yang digunakan selama proses produksi berlangsung seperti biaya tenaga kerja keluarga, sewa lahan sendiri
7. Total biaya adalah biaya keseluruhan yang digunakan dalam usaha ternak ayam boiler, merupakan biaya eksplisit dan implisit dihitung dalam satuan rupiah/tahun
8. Waktu kerja adalah waktu yang dibutuhkan dalam beternak ayam boiler.

9. Upah tenaga adalah upah yang dibayar pada tenaga kerja pria atau wanita dan dinyatakan dalam satuan rupiah/HOK.
10. Seluruh perhitungan didasarkan atas nilai pada saat penelitian.

D. Metode Analisis

A. Pendapatan

Analisis pendapatan, digunakan rumus :

$$NR = TR - TC$$

Keterangan :

NR = Pendapatan usaha peternakan ayam boiler (Rp)

TR = Total Revenue adalah nilai dari hasil penjualan

TC = Total Cost adalah total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk

B. Keuntungan

Analisis Keuntungan, digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan usaha (Rp)

C. Analisis Kelayakan

R/C ratio

$$R/C = \frac{Penerimaan}{Pengeluaran}$$

BAB IV

TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN.

A. Tempat Dan Waktu Penelitian.

a. Tempat

Penelitian dilaksanakan di peternakan Turip Hirtono Desa Sidomulyo
Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.

b. Waktu

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan (12 minggu)

B. Jadwal Kegiatan Penelitian.

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan sejak penyusunan proposal.

No	Kegiatan	Minggu											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pembuatan Proposal	■	■	■									
2	Pelaksanaan Penelitian				■	■	■	■					
3	Analisis Data								■	■			
4	Penyusunan Laporan										■	■	■

BAB V

KEADAAN UMUM USAHA DAN BUDI DAYA AYAM BROILER

A. Sejarah dan Perkembangan Usaha

Kewirausahaan adalah kemampuan dalam melihat atau menilai kesempatan di peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumberdaya dan mengambil tindakan yang beresiko tinggi. Kewirausahaan membutuhkan keberanian, keuletan, kemauan keras, usaha keras, dan semangat yang tinggi dan tidak dengan hanya modal. Dengan berwirausaha secara umum ini tentu untuk mengurangi pengangguran dan menciptakan wirausaha-wirausaha yang ahli dan sukses. Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, maka harus melihat potensi ekonomi setempat. Potensi tersebutlah yang perlu dikembangkan dan dioptimalkan untuk menumbuhkan sebuah usaha. Dengan adanya semangat usaha, tidak perlu lagi mencari lowongan pekerjaan. Salah satunya yaitu peternakan ayam broiler atau pedaging seperti yang dilakukan oleh Turip Hirtono. Dengan beternak ayam boiler Turip Hirtono dapat mencukupi kebutuhannya.

Usaha peternakan ayam boiler merupakan usaha kecil menengah yang dilakukan mulai tahun 1998-an, sebelumnya Turip Hirtono menjalani usaha jual-beli ayam buras (ayam kampung), sehingga dapat menyisihkan uangnya sedikit demi sedikit. Setelah mendapatkan uang yang cukup, kemudian membangun kandang yang berukuran kurang lebih 3 x 6 m. Pada awalnya hanya mencoba 200

ekor dan mendapatkan keuntungan serta menambah jumlah ayam yang dipeliharinya. Peternakan ayam broiler yang dijalankan oleh Turip Hirtono semakin berkembang. Hal ini didukung dengan keadaan lingkungan usaha dan pemasaran yang dijalankan Turip Hirtono semakin lancar, karena permintaan daging yang terus meningkat. Dari sinilah usaha peternakan ayam broiler ditekuni Turip Hirtono sampai sekarang.

B. Kondisi Usaha Peternakan Ayam Broiler

1. Keadaan usaha peternakan ayam broiler

Usaha peternakan ayam broiler ditujukan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang optimal. Untuk memperoleh keuntungan yang optimal perlu didukung oleh budidaya yang intensif, pemasaran dan permodalan yang memadai. Budidaya yang intensif dilakukan untuk memperoleh tingkatan produktivitas yang tinggi dari suatu usaha peternakan ayam broiler.

Hal tersebut didukung oleh pemasaran yang handal, yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen dan potongan harga apabila pembelian lebih dari 5 ekor ayam atau 10 kg sehingga produk yang dihasilkan dari usaha tersebut dapat terjual di pasar. Untuk kelangsungan usaha peternakan ayam broiler diperlukan permodalan yang cukup. Besarnya permodalan secara umum untuk alokasi peternakan usaha peternakan ayam broiler mencapai 25 % dari total keseluruhan modal usaha pada Turip Hirtono.

2. Permasalahan yang di hadapi

Dalam usaha peternakan ayam boiler ini masalah atau kendala-kendala yang dihadapi yaitu :

- Apa bila musim hujan ayam banyak yang mati karena tanahnya basah dan kedinginan
- Apa bila ada manusia yang sedang terkena flu dan berada didekat kandang atau masuk kandang ayam ikut tertular,.
- Dalam pemberian makan atau minup terlambat dapat menyebabkan ayam pada mati

C. Budidaya Ayam Broiler

1. Persiapan

Kandang merupakan tempat perlindungan bagi ayam terhadap intraksi di luar kandang. Dengan adanya kandang pengawasan terhadap ayam akan lebih mudah. Tipe kandang ayam broiler ada dua, yaitu bentuk panggung dan tanpa panggung (litter). Tipe panggung lantai kandang lebih bersih karena kotoran langsung jatuh ke tanah, tidak memerlukan alas kandang sehingga pengelolaan lebih efisien, tetapi biaya pembuatan kandang lebih besar. Kandang yang digunakan dalam peternakan Turip Hirtono adalah kandang tipe litter, karena lebih mudah dibuat dan lebih murah. Pada awal pemeliharaan, kandang ditutupi plastik untuk menjaga kehangatan, sehingga energi yang diperoleh dari pakan seluruhnya untuk pertumbuhan, bukan untuk produksi panas tubuh. Kepadatan kandang yang ideal untuk daerah tropis seperti Indonesia adalah 8-10 ekor/m², lebih dari angka tersebut, suhu kandang cepat meningkat terutama siang hari pada

umur dewasa yang menyebabkan konsumsi pakan menurun, ayam cenderung banyak minum, stress, pertumbuhan terhambat dan mudah terserang penyakit.

Kandang yang baik harus memperhatikan beberapa persyaratan, antara lain :

a. Persyaratan Kandang

Tempat merupakan habitat tinggal bagi ayam, sehingga sangat berpengaruh terhadap kesehatan ayam. Tempat yang baik untuk ayam adalah :

- Mudah menyerap air
- Cukup landai (untuk pengaliran air)
- Tidak menyebabkan timbulnya debu
- Populasi tidak terlalu padat (8-10 ekor /m²)
- Ada perlindungan dari sengatan matahari dan hujan.

b. Peralatan kandang

Terdiri dari :

- Tempat makan
- Tempat minum
- Penerangan

2. Langkah-Langkah Beternak Ayam Pedaging (Broiler)

a. Pemilihan bibit

Pemilihan bibit mutlak diperhatikan dalam usia peternakan ayam pedaging (broiler), karena perkembangan pada tingkat lanjutan selain perkembangan atau pertumbuhan melalui ransum, bibit yang baik dan sehat akan mempengaruhi pertumbuhan ayam.

b. Pemeliharaan ayam

1. Pemberian ransum (pakan dan minuman)

Pertumbuhan yang cepat ada kalanya di dukung dengan konsumsi yang ransum yang banyak pula. Masalah konsumsi ransum memang harus di sadari bahwa ayam broiler ini memang senang makan. Bila ransum diberikan tidak terbatas ayam akan makan sepuasnya hingga kenyang.

Setiap bibit itu sudah di tentukan konsumsi ransumnya pada batas tertentu hingga kemampuan prima ayam akan muncul. Konsumsi itulah yang disebut konsumsi standar atau baku, sesuai dengan arah pembentukan bibit itu. Ada yang lebih banyak dimasa awal sedangkan dimasa ahir biasa saja, atau sebaliknya.

2. Vaksinasi dan Vitamin

Vaksinasi merupakan usaha pencegahan agar penyakit tidak mudah menyerang ayam. Vaksinasi membutuhkan anggaran yang rutin karena usaha pencegahan biayanya relatif lebih kecil dibandingkan jika melakukan pengobatan terhadap ayam yang sudah terkena penyakit. Pencegahan penyakit tidak boleh diremehkan, karena jika kita meremehka maka akan menuai kegagalan dalam usahanya. Vaksinasi penting yaitu vaksinasi ND/tetelo. Dilaksanakan pada umur 4 hari dengan metode tetes mata, dengan vaksin ND strain B1 dan pada umur 21 hari dengan vaksin ND Lasotta melalui suntikan atau air minum. Selain vaksin, vitamin perlu diberikan terhadap ayam untuk meningkatkan ketahanan ayam dari penyakit yang menyerang juga sebagai suplemen. Langkah pencegahan penyakit yang sudah terlanjur terserang penyakit adalah dengan cara memishkan ayam

yang sudah terkena penyakit dan jika sudah parah sebaiknya ayam tersebut di musnahkan.

3. Kebersihan kandang dan peralatan

Kondisi kandang sangat berpengaruh terhadap kesehatan ayam yang di pelihara. Kebersihan kandang juga merupakan cara pencegahan terhadap masuknya penyakit ke dalam komunitas ayam. Kandang dan peralatan beriteraksi langsung terhadap ayam, sehingga diperlukan turut campur manusia untuk menjaga kebersihan kandang dan peralatannya. Untuk mendapat sanitasi yang baik untuk kesehatan ayam diusahakan agar kandang diberi sirkulasi udara yang cukup untuk memperlancar pergantian udara dalam kandang. Sedangkan untuk kebersihan peralatan dilakukan pencucian terhadap peralatan yang di gunakan setiap 1 minggu sekali untuk tempat pakan dan setiap kali mengganti minuman untuk tempat minum.

3. Penyakit Ayam

Penyakit merupakan ancaman terhadap kelangsungan usaha. Penyakit ayam yang menular berdasarkan penyebab adalah:

- a. Penyakit yang disebabkan karena virus.
- b. Penyakit yang diakibatkan kuman.
- c. Penyakit yang disebabkan parasit.

Pada umumnya penyakit yang mudah menyerang pada ayam biasanya disebabkan virus. Langkah pencegahan dilakukan dengan pemberian vaksin anti tetelo (Newcastle disease/ND) setiap tiga bulan sekali, sehingga dalam priode pemeliharaan 40 hari diperlukan pemberian vaksin satu hingga dua kali.

4. Pemasaran Ayam Boiler

Dalam penyaluran produk hingga ke konsumen, terdapat dua mekanisme yaitu :

a. Memasarkan langsung

Pemasaran dilakukan secara langsung yaitu: Melakukan penjualan langsung dan di distribusikan ke pedagang di pasar seperti pasar pagi dan pasar balaidono dengan membawa langsung 20-50 ekor.

b. Pemasaran tidak langsung

Pemasaran tidak langsung yaitu: pembeli atau konsumen yang aktif datang ke tempat peternakan ayam broiler

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biaya Produksi

Biaya merupakan nilai pengorbanan untuk memproduksi suatu produk. Dalam usaha peternakan ayam broiler biaya digolongkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap meliputi penyusutan kandang dan penyusutan alat. Sedangkan biaya tidak tetap meliputi biaya bibit ayam, tenaga kerja, vaksin, vitamin, pakan, sekam, kalsit (gamping), minyak tanah dan listrik.

Untuk mengetahui biaya produksi usaha peternakan ayam broiler dapat dilihat sebagai berikut.

1. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang sampai pada batas tertentu tidak berubah dan tidak habis dalam satu kali produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam broiler Turip Hirtono meliputi biaya sewa lahan, penyusutan kandang, penyusutan alat.

Tabel 1. Rincian Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Broiler (500 ekor)

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Sewa tanah	16.667	38,78 %
2	Penyusutan kandang	20.833	48,47 %
3	Penyusutan alat		
	1. Tempat pakan	1250	2,91 %
	2. Tempat minum	1563	3,64 %
	3. Sekop	500	1,16 %
	4. Kompor	500	1,16 %
	5. Lampu	833	1,94 %
	6. Sapu	250	0,58 %
	7. Keranjang	583	1,36 %
	Jumlah	42.979	100%

Sumber data : Analisis data primer

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa biaya tetap terbesar yang dikeluarkan oleh peternakan Turip Hirtono adalah biaya penyusutan kandang, yaitu sebesar Rp 20.833. (48,47%), dengan biaya tetap total (TFC) Rp 42.979.

2. Biaya tidak tetap

Biaya tidak tetap ialah biaya yang habis pada satu kali periode produksi dan jumlahnya berubah-ubah sesuai produksi perusahaan.

Usaha peternakan ayam broiler pada Turip Hirtono biaya tidak tetap yang dikeluarkan meliputi pengadaan sapirod, tenaga kerja, bibit ayam, vaksin, vitamin, pakan, sekam, minyak tanah, kapur dan listrik.

Tabel 2. Rincian Biaya Tidak Tetap Usaha Peternakan Ayam Broiler**(500 ekor)**

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
1	Bibit ayam 500 ekor @Rp 4500	2.250.000	14,54 %
2	Tenaga kerja pria 40 HKO @Rp 15000	600.000	3,88 %
3	Vaksin 2 bks @Rp 15000	30.000	0,19 %
4	Vitamin 8 bks @Rp 12500	100.000	0,65 %
5	Pakan 3500 kg @Rp 3500	12.250.000	79,16 %
6	Sekam 20 karung @Rp 3000	60.000	0,39 %
7	Minyak tanah 30 ltr @Rp5000	150.000	0,97 %
8	Kapur 3 Karung @Rp7500	22.500	0,15 %
9	Listrik 1.3 bln @Rp 10000	13.000	0,08 %
Jumlah		15.475.500	100%

Sumber : Analisis data primer

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa biaya tidak tetap terbesar yang dikeluarkan oleh Peternakan Turip Hirtono adalah biaya untuk membayar pakan, yaitu sebesar Rp 12.250.000. (79,16%), dengan biaya tidak tetap total (TVC) Rp 15.475.500.

Biaya usaha adalah biaya yang dikeluarkan selama proses pembibitan berlangsung. Biaya usaha (TC) dapat diketahui dengan menjumlahkan antara total biaya tetap (TFC) dengan total biaya tidak tetap (TVC).

Tabel 3. Rekapitulasi biaya total

No	Uraian	Nilai (Rp)	Presentase (%)
1	Biaya tetap	42.979	0,28%
2	Biaya Tidak Tetap	15.475.500	99,72%
Jumlah		15.518.479	100%

Sumber data : Analisis data primer

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa total biaya pada usaha peternakan ayam broiler pada Turip Hirtono Desa Sidomulyo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo adalah senilai Rp 15.518.479 dengan biaya terbesar adalah pada biaya tidak tetap yaitu Rp 15.475.500. (99,72%).

B. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Penerimaan hasil penjualan dari peternakan ayam broiler secara total. Untuk mengetahui total pendapatan dapat dilihat sebagai berikut.

$$\begin{aligned}NR &= TR - TC \\ &= 17.500.000 - 14.918.479 \\ &= \text{Rp.}2.581.521\end{aligned}$$

C. Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran, baik secara tetap maupun tidak tetap. Rincian keuntungan peternakan ayam broiler dapat dilihat sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= 17.500.000 - 15.518.479 \\ &= 1.981.521\end{aligned}$$

Jadi keuntungan yang diperoleh adalah Rp 1.981.521.

D. Analisis Kelayakan

R/C ratio

R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan total pengeluaran. Rincian R/C ratio adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} R/C \text{ ratio} &= \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Pengeluaran}} \\ &= \frac{17.500.000}{15.518.479} \\ &= 1,13 \end{aligned}$$

Jadi R/C ratio sebesar 1,13 yang artinya tiap pengeluaran biaya sebesar 1,00 akan diperoleh penerimaan sebesar 1,13.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemilihan bibit dalam berternakan ayam broiler sangat berpengaruh sekali terhadap pertumbuhan ayam.
2. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi ayam 500 ekor adalah sebesar Rp 15.518.479, pendapatan yang didapat Rp 2.581.121.
3. Berdasarkan hasil analisis, peternakan Turip Hirtono memperoleh keuntungan sebesar Rp 1.981.521 dalam satu priode produksi.
4. Berdasar analisa biaya diperoleh, R/C ratio sebesar 1,13, ini berarti usaha peternakan ayam broiler sudah cukup baik, sehingga layak untuk di usahakan.

B. Saran

1. Usaha peternakan ayam broiler memberikan keuntungan bagi pengusaha sehingga layak untuk diteruskan
2. Dianjurkan alas kandang diplester, sehingga pada waktu musim penghujan tidak lembab.
3. Dianjurkan satu priode produksi dalam pemberian vaksin lebih dari 2 (dua) kali, karena disamping untuk pencegahan juga mempercepat pertumbuhan ayam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Peternakan dan Perikanan. 2009. *Banyaknya Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak*. Kabupaten Purworejo.
- Nazir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rasyaf, M, 2004. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rasyaf, M, 1996. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi, A. Soehardjo, Jhon L. Dillon, J. Brian Hardaker. 1986. *Ilmu usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Usaha Kecil*. UI Press. Jakarta.
- Sukirno, 2006. *Analisis Pemasaran Ayam Buras di Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo Skripsi.
- Suratiah, Ken. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [www. Google.com](http://www.Google.com). *Perkembangan Peternakan Ayam Broiler di Jawa Tengah*. Diakses tanggal 14 November 2009.
- Wahju, J. 1997. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.